

---

## **Sistem Manajemen Supervisi Akademik sebagai Kontrol Mutu Kompetensi Pedagogik Guru di Lembaga Pendidikan Madrasah**

**Afroyin 'Indi**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[afroyinindi27@gmail.com](mailto:afroyinindi27@gmail.com)

**Wahid Hariyanto**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
[wahidhariyanto7@gmail.com](mailto:wahidhariyanto7@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.323>

### **Abstract**

*Teachers' problems in carrying out the learning process are very complex. Starting from learning administration skills to teaching skills. This problem must be resolved completely because teachers are the spearhead of quality education whose implications can only be felt in the long term. This study aims to formulate an academic supervision management system as well as the implications arising from the existence of the system in question. This research is qualitative research with a case study type where the process of extracting data is by conducting interviews, observation and documentation. Checking data using extended participation, persistence, and triangulation. Meanwhile, the analysis uses the stages of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This study resulted in the finding that the academic supervision management system at MTsN 3 Ponorogo is a collaborative-based academic supervision whose supervisor consists of the principal, deputy of principal, and senior teachers with a supervision management cycle consisting of planning, implementation, evaluation and follow-up supervision. The implementation of academic supervision brings changes in understanding for teachers both conceptually and technically, namely knowledge of making learning tools, understanding of student behavior and characteristics, understanding of the use of information technology in the learning process, teacher interest in making changes in attitudes and performance. improve better, and the implementation of learning evaluations is more varied and complex. However, this research needs to be studied from a quantitative perspective to determine how much influence the implementation of academic supervision has on each aspects of teacher pedagogical competence that are not covered in this research.*

**Keywords:** *academic supervision; quality of learning; pedagogical competency*

### **Abstrak**

Problematika guru dalam menjalankan proses pembelajaran sangatlah kompleks. Mulai dari keterampilan membuat administrasi pembelajaran seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan rencana penilaian, sampai pada keterampilan mengajar seperti mengelola kelas,

menyampaikan materi, membimbing diskusi dan sebagainya. Problematika ini harus diselesaikan dengan tuntas karena guru merupakan ujung tombak bermutunya pendidikan yang implikasinya hanya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Studi ini bertujuan untuk merumuskan sistem manajemen supervisi akademik sekaligus implikasi yang ditimbulkan oleh adanya sistem yang dimaksud. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang proses penggalian datanya dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, dan triangulasi. Sedangkan analisisnya menggunakan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Studi ini menghasilkan temuan bahwasanya sistem manajemen supervisi akademik di MTsN 3 Ponorogo merupakan supervisi akademik berbasis kolaboratif yang supervisornya terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, dan guru senior dengan siklus manajemen supervisi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi. Dengan adanya implementasi supervisi akademik ini membawa perubahan pemahaman bagi para guru baik yang bersifat konsep maupun teknis, yaitu pengetahuan membuat perangkat pembelajaran, pemahaman akan perilaku dan karakteristik peserta didik, pemahaman akan penggunaan teknologi informasi pada proses pembelajaran, minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih variatif dan kompleks. Namun demikian penelitian ini perlu dikaji dari sisi kuantitatif untuk diketahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pelaksanaan supervisi akademik pada setiap aspek kompetensi pedagogik guru yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** supervisi akademik, mutu pembelajaran, kompetensi pedagogik

Copyright © 2024 Afroyin 'Indi, Wahid Hariyanto.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan cerminan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diemban. Misalnya kompetensi pedagogik yang merepresentasikan kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik serta kemampuan dalam mengelola kelas. Kompetensi ini harus dimiliki guru sebagai tokoh utama dalam pendidikan, sehingga kompetensi guru dalam mengajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat perlu disupervisi.<sup>1</sup>

Mutu pembelajaran yang merupakan target utama seorang guru harus selalu ditingkatkan. Lembaga pendidikan melalui kepala madrasah yang memiliki kewenangan dalam hal ini harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang salah satunya dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam hal mengajar. Hal ini dikarenakan kemampuan mengajar merupakan syarat dasar untuk membelajarkan peserta didik secara efektif. Berkaitan dengan kemampuan mengajar, guru perlu mengelola aktivitas belajar peserta didik, meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik agar dapat mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang tidak cenderung monoton, dan tidak terlalu berfokus pada pembelajaran. Apabila pengelolaan pembelajaran ke depannya tidak baik maka akan berdampak pada peserta didik, khususnya peserta didik akan kesulitan dalam memahami dan menyerap pelajaran.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Rosni, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 7, no. 2 (2021): 113.

<sup>2</sup> Rosi Tiurnida Maryance dan et al, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit

Kesulitan memahami dan menyerap pelajaran salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Masih banyak guru yang belum memahami berbagai strategi pembelajaran. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada di dalam buku tanpa ada penjelasan yang mendetail serta contoh-contoh yang lebih mudah dipahami peserta didik. Hal ini mengakibatkan materi yang telah disampaikan sulit untuk dipahami dan diingat. Lemahnya kompetensi guru khususnya pedagogik dapat dilihat dari cara guru dalam memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Perlakuan dan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi, diantaranya: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu; (4) menyelenggarakan pendidikan yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup> Tindakan korektif sebagai kontrol mutu atas lemahnya kompetensi pedagogik guru di atas dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi akademik. Jika lemahnya kompetensi pedagogik guru tidak diselesaikan, maka dikhawatirkan akan berimbas pada mutu pembelajaran dan mutu peserta didik.

Pada dasarnya penelitian tentang supervisi akademik sudah sering dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Miftahul Laili Hasanah dan Muhammad Kristiawan yang menyoroti supervisi akademik yang berimplikasi pada kinerja guru dari sudut pandang kuantitatif,<sup>5</sup> Erfy Melany Lalupanda yang mengupas supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru dari sudut pandang penelitian tindakan sekolah,<sup>6</sup> Azis Iskandar yang memfokuskan pada manajemen supervisi akademik beserta faktor pendukung dan penghambat,<sup>7</sup> Vina Febiani Musyadad et.al. yang meneliti supervisi akademik dalam meningkatkan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran,<sup>8</sup> dan Shofina Eka Damayanti et.al. yang juga mengupas manajemen supervisi akademik dan implikasinya pada kompetensi pedagogik guru pada madrasah berbasis pesantren.<sup>9</sup> Dari beberapa penelitian tersebut, semuanya meneliti supervisi akademik namun belum dalam satu sistem manajemen. Sehingga posisi penelitian yang ditulis ini akan menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya

---

Muhammad Zaini, 2022), 9.

<sup>3</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 2–3.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,” Mei 2007.

<sup>5</sup> Miftahul Laili Hasanah dan Muhammad Kristiawan, “Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (November 2019): 97.

<sup>6</sup> Erfy Melany Lalupanda, “Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 62, <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.

<sup>7</sup> Azis Iskandar, “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69.

<sup>8</sup> Vina Febiani Musyadad et al., “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1936.

<sup>9</sup> Shofina Eka Damayanti et al., “Principal’s Academic Supervision Management in Improving Teacher’s Pedagogical Competence” 6, no. 8 (2023): 5210.

khususnya dalam mengembangkan konsep supervisi akademik dalam kesatuan sistem.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan MTsN 3 Ponorogo memiliki kesatuan sistem manajemen supervisi yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik yang dilakukan sudah konsisten dan melibatkan guru senior dalam melaksanakannya. Hasil dari adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat dibuktikan dengan adanya rencana program pembelajaran yang sudah disusun oleh semua guru, selain itu dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik MTsN 3 Ponorogo.<sup>10</sup> Berdasarkan representasi kondisi inilah maka penelitian ini dilakukan sehingga berkontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya pada bidang supervisi akademik.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi ini dilaksanakan di MTsN 3 Ponorogo. Data dari madrasah ini diambil dengan menggunakan wawancara dari 4 orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, seorang guru dan seorang peserta didik. Observasi dilakukan pada objek kegiatan yang bersangkutan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan aktivitas akibat dilaksanakannya supervisi akademik. Dokumentasi digunakan dalam mencari dokumen berupa kalender akademik, laporan supervisi akademik, instrumen supervisi akademik, dan data elektronik terkait supervisi akademik. Selanjutnya data divalidasi dengan menggunakan triangulasi. Data yang sudah divalidasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konsep Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari memilih dan memilah serta menghubungkan data menjadi satu kesatuan yang utuh (kondensasi data). Selanjutnya mendeskripsikan dalam bentuk narasi serta bagan yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca pembahasan dan hasil penelitian (penyajian data). Terakhir, melakukan sintesis atas teori yang digunakan dengan data praktik yang ditemukan menjadi sebuah kesimpulan (penarikan kesimpulan).<sup>11</sup>

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Manajemen Supervisi Akademik di MTsN 3 Ponorogo

#### a. Perencanaan Supervisi Akademik

Peran kepala madrasah sebagai seorang manajer di sekolah sangat penting, untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik kepala madrasah diharapkan mampu membawa guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal, sekaligus penerapan kurikulum baru atau kurikulum merdeka guna melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik dan masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan temuan peneliti program supervisi di MTsN 3 Ponorogo disusun di awal tahun ajaran untuk kurun waktu satu tahun ajaran dan program semester untuk kurun waktu 6 bulan. Dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah menyusun program supervisi secara terstruktur dengan melibatkan para wakil kepala madrasah dan guru senior lainnya, yang merupakan rangkaian dari kegiatan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan guru kepada tujuan pembelajaran.

Kepala Madrasah MTsN 3 Ponorogo sebelum melaksanakan supervisi yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi membuat tim supervisi yang terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, dan guru

<sup>10</sup> Nuurun Nahdiyyah, Supervisi Akademik MTsN 3 Ponorogo, 20 Maret 2024.

<sup>11</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (United Kingdom: Sage Publications, 2014), 12–14.

<sup>12</sup> Andreas Fredyansa Harwisaputra et al., “Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo,” *Southeast Asian od Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 154.

senior. Selanjutnya tim supervisi melakukan rapat yang membahas jadwal dan memilih teknik, pendekatan, serta metode yang tepat untuk digunakan dalam supervisi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>13</sup> Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Md. Jahangir Alam juga Reinhard Leonardo Paais dan Yari Dwikurnaningsih bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi persiapan jadwal, instrumen supervisi, dan perangkat pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya sebelum dimulainya supervisi harus ada perencanaan terlebih dahulu, perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan supervisi akademik, jadwal kegiatan yang terdiri dari manual acara dan penanggung jawab, serta instrumen yang dipakai dalam supervisi. Pada proses perencanaan perlu pembahasan dari beberapa pihak yang berfungsi untuk menyempurnakan agenda yang akan dilaksanakan. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Hernia Novianti bahwa dalam membuat perencanaan program dilakukan dengan rapat dengan guru senior.<sup>15</sup>

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya tim supervisi MTsN 3 Ponorogo memberikan pemberitahuan dalam bentuk sosialisasi bahwa akan diadakannya supervisi. Hal ini berkesesuaian dengan Hernia Novianti bahwasanya tahapan dalam memulai supervisi yaitu dengan menyosialisasikan kepada semua guru dalam rapat rutin sehingga ditetapkannya jadwal pelaksanaan supervisi akademik.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya dalam pelaksanaan supervisi akademik harus didahului dengan kegiatan sosialisasi kepada guru. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini para guru dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Pada saat pelaksanaan supervisi, hal pertama yang dilakukan yaitu supervisor memeriksa data berupa perangkat pembelajaran. Pada tahapan ini supervisor memeriksa kesesuaian antara poin yang ada di dalam perangkat pembelajaran dengan instrumen supervisi. Selanjutnya, supervisor mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat kekurangan yang dilakukan guru selama melaksanakan pembelajaran. Pada tahap akhir supervisor dan guru melakukan diskusi dan refleksi sebagai langkah pencarian solusi atas masalah yang muncul ketika proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Emmi Silvia Herlina dkk. bahwasanya tahap awal pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam hal ini kepala madrasah menilai apakah materi yang diajar sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, penggunaan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, penguasaan materi serta

<sup>13</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49–50.

<sup>14</sup> Md. Jahangir Alam, A. K. M. Mahmudul Haque, dan Akter Banu, "Academic Supervision for Improving Quality Education in Primary Schools of Bangladesh: Concept, Issues and Implications," *Asian Journal of Education and Social Studies* 14, no. 4 (2021): 4; Reinhard Leonardo Paais dan Yari Dwikurnaningsih, "Principal Academic Supervision: Performance, Problems and Solutions," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2022): 426.

<sup>15</sup> Herna Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (n.d.): 352–54.

<sup>16</sup> Novianti, 354.

pengelolaan kelas.<sup>17</sup> Selanjutnya supervisor mendeteksi kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru, seperti: penampilan guru saat mengajar, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan personal dan administrasi kelas.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisi MTsN 3 Ponorogo menggunakan dua teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik individual yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo dilakukan dengan beberapa kegiatan di antaranya, setiap hari kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, serta melakukan pembinaan secara individu dengan memanggil guru ke ruang kepala madrasah untuk diberikan arahan dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, teknik individual adalah teknik yang dilakukan oleh supervisor sendiri. Supervisi individual dilakukan untuk menangani guru yang bermasalah secara perorangan.<sup>19</sup> Windy Hafiza juga menekankan bahwa teknik individual menjadikan kepala madrasah bisa melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penggunaan teknik individual akan lebih efektif untuk mengetahui kelemahan guru dalam mengajar serta lebih mudah dalam menentukan solusi atas kelemahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan guru dan kepala madrasah bisa berdiskusi secara intensif dan terfokus pada masalah yang terjadi tanpa terganggu oleh pihak lain.

Selain menggunakan teknik individual, tim supervisi MTsN 3 Ponorogo juga menggunakan teknik kelompok. Teknik kelompok dilakukan ketika terdapat beberapa guru yang mempunyai permasalahan yang sama. Jika terjadi masalah yang sifatnya kolektif, maka tim supervisi akan membahasnya dalam sebuah rapat khusus untuk dicarikan solusi bersama. Menurut Ngalim Purwanto, secara umum teknik supervisi kelompok meliputi: mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Teknik supervisi kelompok pada hakikatnya dilaksanakan dalam rangka pemberian bantuan dan pemberian layanan yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan guru yang mereka hadapi.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dengan adanya rapat khusus yang terdiri dari tim supervisi dan guru akan lebih cepat dalam menentukan solusi dikarenakan terjadi brainstorming dari para peserta rapat terkait permasalahanyang terjadi. Dengan adanya brainstorming ini akan didapatkan solusi-solusi yang inovatif atas masalah yang dihadapi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Emilda dkk bahwa teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang memiliki masalah, kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan menjadi satu. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan.<sup>22</sup>

<sup>17</sup> Emmi Silvia Herlina et al., "Eksplorasi Fenomena Supervisi Akademik pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7352.

<sup>18</sup> Rifa'i, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2018), 43.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 37.

<sup>20</sup> Windy Hafiza, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTsN Al-Washiliyah 48 Binjai" (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 21.

<sup>22</sup> Emilda M Muchtar, Wahira, dan Andi Mappincara, "Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur," *Universitas Negeri Makassar*, n.d., 8, <https://eprints.unm.ac.id/34504/1/ARTIKEL.pdf>.

c. Evaluasi Supervisi Akademik

Tahapan ketiga dalam siklus supervisi akademik yaitu tahap evaluasi. Kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo memberikan catatan perbaikan kepada guru mengenai hasil supervisi. Di sisi lain, kepala madrasah juga memberikan catatan perbaikan kepada tim supervisi jika masih terdapat kekurangan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sukadi bahwa evaluasi merupakan sebuah proses sistematis pengumpulan data dan penganalisisan data untuk mengambil keputusan.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwasanya pemberian catatan baik kepada guru maupun kepada tim supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan langkah yang strategis untuk perbaikan dua sisi, yaitu perbaikan pada guru dan perbaikan pada tim supervisi. Sehingga dalam hal ini kepala madrasah melakukan perbaikan ganda (*double improvement*) untuk memperbaiki sistem supervisi akademik yang dibangunnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rano bahwasanya sebelum melakukan evaluasi kepala madrasah menganalisis hasil supervisi terlebih dahulu, kemudian kepala madrasah memberikan umpan balik kepada guru berupa dialog langsung dengan guru yang bersangkutan, kepala madrasah menyampaikan di mana letak kelemahan guru ketika proses belajar mengajar.<sup>24</sup> Titik perbedaan dari penelitian Rano dengan penelitian ini yaitu adanya umpan balik kepada tim supervisi MTsN 3 Ponorogo yang tidak ditemukan pada penelitian Rano.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tahap akhir dalam supervisi yaitu tindak lanjut, Kepala Madrasah MTsN 3 Ponorogo menindaklanjuti hasil evaluasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta *workshop* internal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala bahwasanya kepala madrasah wajib menindaklanjuti hasil supervisi agar dapat memberikan efek fakta terhadap pengalaman mengajar guru. Bisa dilaksanakan melalui lokakarya, kegiatan *workshop*, *intership*, dan berbagai pendekatan individual atau menggunakan metode lain yang tepat dengan permasalahan yang dialami guru.<sup>25</sup> Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya tindak lanjut dimaksudkan untuk melanjutkan pembinaan dalam rangka perbaikan perilaku guru yang masih lemah untuk disupervisi selanjutnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wasmains Budiarti bahwasanya tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu pembinaan guru, pemantapan/revisi instrumen penilaian pembelajaran, dan pelaporan hasil supervisi akademik.<sup>26</sup>

Dari temuan penelitian, pembinaan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru meliputi *pertama*, pembinaan pemahaman wawasan; *kedua*, pembinaan perancangan pembelajaran; *ketiga*, pembinaan strategi pembelajaran, *keempat*, pembinaan teknologi pembelajaran, dan *kelima*, pembinaan evaluasi belajar peserta didik.

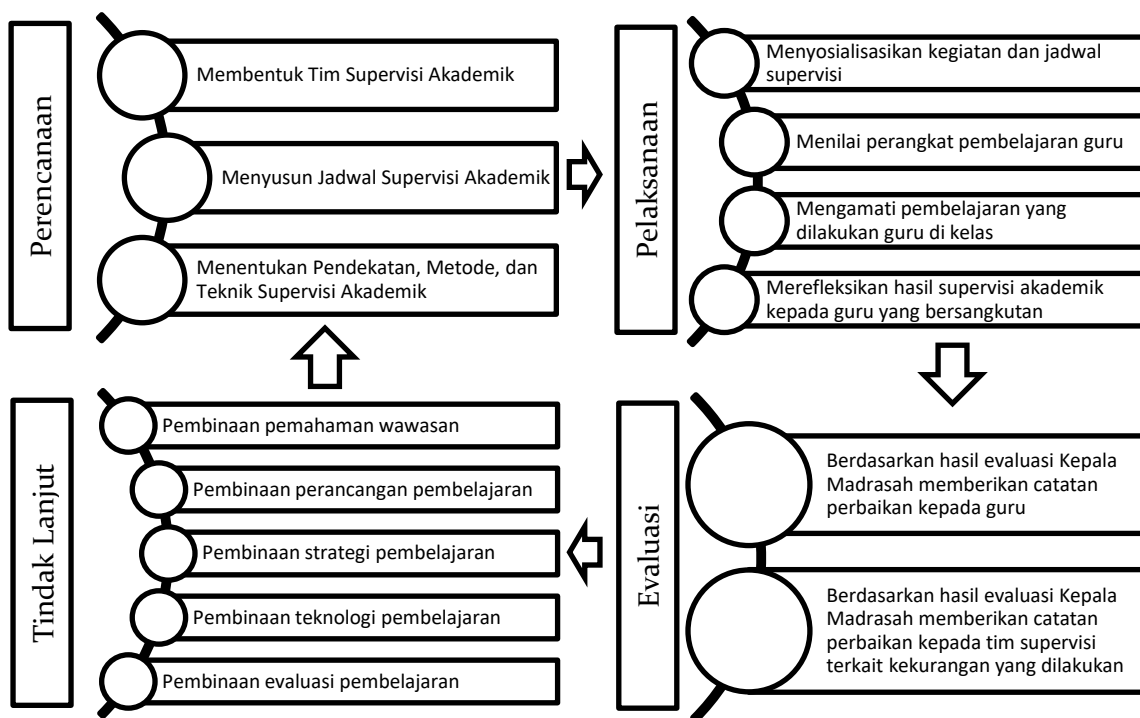
Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya sistem manajemen supervisi akademik di MTsN 3 Ponorogo terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

<sup>23</sup> Sukadi, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67.

<sup>24</sup> Rano Tangkesalu Pakan, "Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu" (Universitas Negeri Makassar, 2018), 24.

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

<sup>26</sup> Wasmains Budiarti, Yusrizal, dan Nasir Usman, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 23.



Gambar 1 Sistem Manajemen Supervisi Akademik di MTsN 3 Ponorogo

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 3 Ponorogo

Supervisi akademik memberikan efek yang begitu signifikan pada kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Berikut merupakan potret kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan supervisi akademik.

### a. Kompetensi Pedagogik Guru sebelum adanya Supervisi Akademik

#### 1) Pemahaman Wawasan

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MTsN 3 Ponorogo, selain guru harus memahami dan menguasai materi, tetapi guru juga harus mengetahui dan memahami peserta didik serta perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti bahwa kompetensi guru di MTsN 3 Ponorogo dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah sesuai dengan standar kompetensi pendidikan. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan seperti guru belum mengilustrasikan secara kontekstual ketika proses belajar mengajar. Hal ini perlu untuk diperhatikan karena keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mempersiapkan materi yang akan diajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti setuju bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori dan mampu memahami karakteristik peserta didik yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, di mana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan

<sup>27</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, Cet 1, 2021, 1 ed. (Malang: UIN Malang Press, 2021), 81.

pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

#### 2) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo masih belum optimal. Adapun temuan peneliti bahwa guru di MTsN 3 Ponorogo memiliki pengetahuan yang minim dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena sering terjadi pergantian kurikulum, di mana berdampak pada penyusunan perencanaan pembelajaran.

Menurut Munawaroh bahwa perangkat pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Silabus, media, RPP, sumber belajar, alat penilaian, dan skenario pembelajaran adalah semua komponen dari perangkat pembelajaran ini.<sup>29</sup> Peneliti sepakat bahwa dengan adanya persiapan sebelum mengajar yaitu berupa persiapan perangkat pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya secara lebih terinci dan jelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviandi Bertua Pardede bahwasanya tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan kualitas aktivitas belajar sangat bergantung pada keberadaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru bersama sekolah.<sup>30</sup>

#### 3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang sering digunakan kebanyakan guru MTsN 3 Ponorogo yaitu ceramah dan bercerita. Sehingga umumnya masih bersifat konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan strategi mengajar yang monoton. Hal ini yang masih menjadi bahan evaluasi setiap tahunnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri bahwa guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.<sup>31</sup> Menurut peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan guru harus mampu menguasai strategi yang baik dan tepat, agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri Haryanti bahwa strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi yang mana kurang menarik perhatian peserta didik yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus pada pembelajaran akan mengakibatkan penurunan hasil belajar peserta didik.<sup>32</sup>

#### 4) Pemanfaatan Teknologi

Guru MTsN 3 Ponorogo Dalam proses pembelajaran para memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi maupun sebagai media ajar. Akan tetapi penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo belum sepenuhnya berjalan, tidak semua guru dapat merealisasikannya karena beberapa faktor. Seperti kurangnya pengetahuan tentang ilmu teknologi terkhusus guru lanjut usia. Tabrani mengatakan untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, memakai dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat teknologi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

<sup>28</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (Januari 2021): 25.

<sup>29</sup> Fauziah Nasution et al., "Perangkat untuk Pengajaran Efektif," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 266.

<sup>30</sup> Oktaviandi Bertua Pardede et al., "Eksistensi Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa" 9, no. 3 (2020): 65.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 84.

<sup>32</sup> Fitri Haryanti, "Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik Kelas VII" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

<sup>33</sup> Tabrani Rusyan, *Membangun Guru Berkualitas* (Jakarta: Pusaka Dinamika, 2014), 27.

Dalam hal ini peneliti sepakat bahwa pemanfaatan teknologi sangatlah penting dalam menunjang mutu pendidikan, akan tetapi mengingat banyaknya guru yang minim terhadap teknologi, mungkin nantinya bisa ditingkatkan pengetahuannya agar dapat merealisasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rose Winda dan Febriana Dafit bahwa tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya guru lanjut usia.<sup>34</sup>

#### 5) Evaluasi Belajar Peserta didik

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan adanya evaluasi. Temuan menunjukkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo masih monoton. Evaluasi yang dilakukan hanya berbentuk tes tulis, tes lisan, dan portfolio. Penyebabnya karena kurang pemahaman guru terkait dengan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Widoyoko hasil penilaian dapat menunjukkan kualitas pembelajaran. Dengan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dalam menentukan strategi mengajar yang efektif dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Sehingga secara tidak langsung guru harus berusaha meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan penilaian hendaknya guru lebih terampil dalam menentukan bentuk penilaian yang digunakan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Riadi bahwasanya Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut.<sup>36</sup>

Dari pembahasan di atas, kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo masih perlu adanya pembenahan. Pembenahan yang ditinjau dari segi pemahaman wawasan, perancangan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi belajar peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria pendidikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Fakta Kompetensi Pedagogik Sebelum Supervisi di MTsN 3 Ponorogo

No	Aspek Pedagogik	Realita Sebelum Supervisi
1.	Pemahaman Wawasan	Perlu adanya adaptasi terhadap kurikulum baru.
2.	Perancangan Pembelajaran	Guru mengalami kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran dikarenakan seringnya perubahan kurikulum.
3.	Strategi Pembelajaran	Dalam kegiatan belajar mengajar para guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan bercerita yang membuat peserta didik mudah bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran.
4.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	Dalam proses pembelajaran terkhusus guru yang sudah lanjut usia belum merealisasikan teknologi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknologi.
5.	Evaluasi Belajar Peserta didik	Dalam pelaksanaan evaluasi belajar peserta didik masih monoton dan kurang bervariasi.

<sup>34</sup> Rose Winda dan Febriana Dafit, "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 217.

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 53.

<sup>36</sup> Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (April 2017): 9.

## b. Kompetensi Pedagogik Guru setelah adanya Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan menjadi faktor utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diadakannya supervisi akademik maka akan mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk mengambil kebijakan oleh atasan. Sehingga kepala madrasah mudah menyusun atau membuat program kepengawasan yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 3 Ponorogo, diantara dampak dari supervisi akademik yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu guru memiliki wawasan yang lebih luas, mulai dengan materi ajar yang lebih berkembang maupun cara untuk memahami karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Saryati dalam artikelnya bahwasanya guru sebagai seorang pendidik harus memiliki wawasan dan landasan pendidikan yang memadai karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti sepakat bahwasanya dalam pengembangan peserta didik tentu diawali dengan banyaknya wawasan yang dimiliki guru, karena tanggung jawab terbesar dalam pendidikan adalah guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Wasiri bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran dan interaksi guru dengan peserta didik. Selain itu, guru yang menerima supervisi akademik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dibandingkan dengan kelompok kontrol.<sup>38</sup>

Setelah adanya supervisi guru di MTsN 3 Ponorogo mengalami peningkatan sebagai berikut.

### a. Pemahaman Wawasan

Guru MTsN 3 Ponorogo melalui pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan diketahui adanya peningkatan pengetahuan untuk memahami materi ajar pada kurikulum baru. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari hasil kegiatan tindak lanjut yang merupakan rangkaian kegiatan supervisi yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan penataran guna menambah wawasan. Dengan adanya supervisi akademik ini wawasan guru semakin luas dalam ranah perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### b. Perancangan Pembelajaran

Dampak lain setelah adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MTsN 3 Ponorogo yaitu para guru mengalami peningkatan dalam merancang perangkat pembelajaran. Berbeda dengan sebelum adanya supervisi yakni guru belum memahami betul dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan juga mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan kata lain, supervisi akademik membawa dampak yang signifikan pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran.

### c. Strategi Pembelajaran

Melalui pelaksanaan supervisi akademik, guru di MTsN 3 Ponorogo lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode

<sup>37</sup> Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 670.

<sup>38</sup> Budiarti, Yusrizal, dan Usman, "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya," 23.

pembelajaran yang digunakan harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga kelas dapat hidup. Diantara pengembangan strategi yang digunakan guru MTsN 3 Ponorogo pascasupervisi yang berkelanjutan yaitu ceramah, diskusi kelompok, proyek, simulasi, studi kasus. Selain berbagai strategi dan metode tersebut, guru juga memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda sebagai dasar dalam memilih metode yang digunakan. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami dan menerima informasi dengan lebih baik.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Beberapa guru di MTsN 3 Ponorogo melalui supervisi akademik dapat memahami lebih baik tentang penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya guru yang menggunakan pembelajaran berbasis multimedia dalam proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman modern, yang memerlukan guru untuk dapat menggunakan teknologi dalam pendidikan mereka untuk membuat pembelajaran lebih mudah. Selain itu peserta didik juga lebih antusias mengikuti pembelajaran.

e. Evaluasi Belajar Peserta didik

Pada aspek evaluasi belajar/penilaian belajar, guru sudah bisa menyesuaikan penilaian dengan materinya seperti penilaian materi al-Qur'an dengan praktek membaca Al-Quran. Dengan adanya penilaian yang sesuai dengan materi ajar maka akan dapat mewujudkan penilaian secara optimal. Guru di MTsN 3 Ponorogo sudah dapat mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pemberian soal-soal serta strategi penilaian yang lebih bervariasi.

Berdasarkan potret pada pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwasanya setelah adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan juga tim supervisi, kompetensi pedagogik guru di MTsN 3 Ponorogo mengalami peningkatan, seperti pengetahuan guru menjadi lebih luas, lebih paham dalam merancang pembelajaran, penggunaan strategi lebih kreatif dan variatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penilaian belajar peserta didik lebih kompleks. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 3 Ponorogo Pascasupervisi Akademik yang Berkelanjutan

No	Aspek Pedagogik	Realita Sebelum Supervisi
1.	Pemahaman Wawasan	Adanya kemajuan terkait wawasan pengetahuan guru.
2.	Perancangan Pembelajaran	Perancangan pembelajaran menjadi terarah.
3.	Strategi Pembelajaran	Penggunaan strategi pembelajaran bervariasi seperti adanya diskusi, proyek, dan studi kasus.
4.	Pemanfaatan Teknologi	Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran dikelas.
5.	Evaluasi Belajar Peserta didik	Penilaian hasil belajar peserta didik menjadi lebih kompek. Penilaian disesuaikan dengan materi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada data analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya sistem manajemen supervisi akademik di MTsN 3 Ponorogo adalah supervisi akademik kolaboratif yang terdiri dari empat tahapan supervisi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan melibatkan beberapa *stakeholder* internal seperti wakil kepala madrasah dan guru senior. Perencanaan supervisi dilaksanakan dengan membentuk tim supervisi yang

terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru senior; menyusun jadwal supervisi, serta; menentukan pendekatan, metode, dan teknik supervisi yang akan dilakukan. Pelaksanaan supervisi dimulai dengan sosialisasi kegiatan dan jadwal supervisi, menilai perangkat pembelajaran, mengamati proses pembelajaran di kelas, serta merefleksikan hasil supervisi akademik kepada guru yang bersangkutan. Tahap selanjutnya evaluasi dilakukan dengan pemberian catatan hasil supervisi akademik kepada guru dan mitra supervisor yang terdiri dari wakil kepala madrasah dan guru senior. Tahap terakhir yaitu tindak lanjut supervisi yang dilakukan dengan pembinaan yang mencakup pembinaan pemahaman wawasan, perancangan pembelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi belajar peserta didik. Sedangkan hasil atau implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik diketahui adanya perubahan guru pada lima aspek yaitu *pertama*, pemahaman wawasan yang ditandai dengan majunya wawasan guru terkait perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, perancangan pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran. *Ketiga*, strategi pembelajaran yang ditandai semakin meningkatnya keterampilan guru dalam membawakan strategi pembelajaran. *Keempat*, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya daya kreativitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi. *Kelima*, meningkatnya kemampuan guru dalam membuat evaluasi belajar bagi peserta didik. Penelitian ini masih sebatas mengeksplorasi bentuk sistem manajemen supervisi akademik dan implikasinya pada kompetensi pedagogik guru. Hal ini perlu dilengkapi dengan penelitian yang memfokuskan pada kompetensi lain yang dimiliki oleh guru.

## REFERENSI

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (Januari 2021): 23-30.
- Alam, Md. Jahangir, A. K. M. Mahmudul Haque, dan Akter Banu. "Academic Supervision for Improving Quality Education in Primary Schools of Bangladesh: Concept, Issues and Implications." *Asian Journal of Education and Social Studies* 14, no. 4 (2021).
- Budiarti, Wasmairi, Yusrizal, dan Nasir Usman. "Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (2015).
- Damayanti, Shofina Eka, Wahid Hariyanto, S. Maryam Yusuf, dan Devi Arsita. "Principal's Academic Supervision Management in Improving Teacher's Pedagogical Competence" 6, no. 8 (2023).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwan Zaid. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hafiza, Windy. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTsN Al-Washiliyah 48 Binjai." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum ( CV. , 1992*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Harwisaputra, Andreas Fredyansa, Anggi Nur Eka Safitri, Anggi Wahyuning Utami, Anik Sudarsih, dan Mambaul Ngadhimah. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo." *Southeast Asian od Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023).
- Haryanti, Fitri. "Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VII." Universitas

- Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Hasanah, Miftahul Laili, dan Muhammad Kristiawan. "Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (November 2019).
- Herlina, Emmi Silvia, Ramlan Silaban, Abai Manupak Tambunan, dan Santi Nababan. "Eksplorasi Fenomena Supervisi Akademik pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023).
- Iskandar, Azis. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru," Mei 2007.
- Lalupanda, Erfy Melany. "Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.
- Maryance, Rosi Tiurnida, dan et al. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. United Kingdom: Sage Publications, 2014.
- Muchtar, Emilda M, Wahira, dan Andi Mappincara. "Pelaksanaan Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." *Universitas Negeri Makassar*, n.d. <https://eprints.unm.ac.id/34504/1/ARTIKEL.pdf>.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru (Malang: UIN Malang Press, Cet 1, 2021*. 1 ed. Malang: UIN Malang Press, 2021.
- Musyadad, Vina Febiani, Hanafiah, Rahman Tanjung, dan Opan Arifudin. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022).
- Nahdiyyah, Nuurun. Supervisi Akedemik MTsN 3 Ponorogo, 20 Maret 2024.
- Nasution, Fauziah, Cut Naifah Azura, Desry Nurliana, dan M. Fazlur Rahman. "Perangkat untuk Pengajaran Efektif." *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023).
- Novianti, Herna. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2 Maret 2015).
- Paais, Reinhard Leonardo, dan Yari Dwikurnaningsih. "Principal Academic Supervision: Performance, Problems and Solutions." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2022).
- Pakan, Rano Tangkesalu. "Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 4 Kesu." Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Pardede, Oktaviandi Bertua, Diana Lestari Br. Sitompul, Sri Melati Pertiwi Pinem, dan Sry Putrika S. "Eksistensi Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa" 9, no. 3 (2020).
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Riadi, Akhmad. "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (April 2017).
- Rifa'i. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rosni. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 7, no. 2 (2021): 113-24.
- Rusyan, Tabrani. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: Pusaka Dinamika, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Saryati. "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar." *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 669-831.
- Sukadi. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Winda, Rose, dan Febriana Dafit. "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021).

